

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, mampu mengapresiasi, bersikap positif terhadap nilai bahasa Indonesia dan dapat mencintai bahasa Indonesia sebagai salah satu bagian dari budaya bangsa.

Guna mewujudkan hal di atas, telah ditempuh atau dilakukan beberapa hal. Misalnya, usaha-usaha pembinaan dan pengembangan dalam bidang kurikulum, seminar-seminar, penataran-penataran, sarasehan-sarasehan mengenai pengajaran bahasa Indonesia. Dalam pengembangan kurikulum, telah diupayakan penyempurnaan dan pembaharuan. Misalnya, dalam kurikulum 1975 materi pengajaran bahasa Indonesia yang masih menekankan pada segi pengetahuan, dalam kurikulum 1984/1994 dan kurikulum yang berlaku setelah itu, materi pengajaran bahasa Indonesia sudah menekankan pada bidang keterampilan atau apresiasi bahasa Indonesia secara langsung. Kemudian pada kurikulum berbasis kompetensi, materi pengajaran bahasa Indonesia menekankan pada penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai dengan sekarang belum diketahui secara pasti apakah harapan di atas telah tercapai atau belum. Demikian pula dengan masalah pelaksanaan kurikulum, apakah pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar telah dilaksanakan secara efektif atau belum.

Pengajaran bahasa Indonesia yang hanya menekankan pada segi pengetahuan belum memberikan harapan tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya lebih menekankan pada segi apresiasi, yaitu agar siswa mampu memahami dan menghayati bahasa Indonesia yang dibacanya. Pembinaan apresiasi bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain membaca karya sastra, mempelajari teori yang berkenaan dengan bahasa, mempelajari esai dan kritik bahasa Indonesia, serta mempelajari sejarah bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat tersebut, siswa tidak cukup hanya diberi

pengetahuan tentang membaca dan menulis yang benar, tetapi siswa langsung dihadapkan pada karya cipta bahasa Indonesia dalam penulisan cerita, penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis, dan lain sebagainya.

Banyak pihak yang menyatakan bahwa pengajaran yang menekankan pada bahasa Indonesia khususnya menulis bahasa Indonesia saat ini kurang memuaskan. Hal itu disebabkan siswa belum dibiasakan akrab dengan aktivitas menulis. Siswa belum dilatih secara maksimal untuk menggunakan/menerapkan ejaan yang disempurnakan dalam menulis cerita. Didorong oleh keadaan anak yang beraneka macam, anak belum mampu menerapkan ejaan yang disempurnakan dan menulis cerita secara benar. Akrab atau tidaknya siswa terhadap aktivitas menulis tidak dapat terlepas dari peran guru. Guru memegang peran yang sangat penting dalam pengajaran apresiasi bahasa Indonesia. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana ia memilih bahan atau materi yang cocok, bagaimana mengembangkan bahan atau materi, dan bagaimana pula menjelaskan materi itu kepada siswa secara efektif dan objektif. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan pengetahuan semata-mata. Faktor guru sangat besar perannya dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Menurut pengamatan penulis, ada beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar. Beberapa hambatan tersebut antara lain kurang tersedianya buku-buku panduan mengenai membaca dan menulis yang benar dan sistem evaluasi yang masih menitikberatkan pada segi pengetahuan atau teori membaca dan menulis yang benar.

Dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia diperlukan buku-buku panduan yang relevan sehingga buku-buku tersebut akan dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak mudah, sebab di samping memerlukan dana yang tidak kecil juga diperlukan adanya kebijakan yang mendukung dan mendorong tercapainya tujuan itu.

Pengajaran menulis merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam pengajaran bahasa, guru hendaknya mengadakan penulisan dengan saksama lebih dahulu tentang amanat apa yang tersurat dan tersirat dalam pengajaran bahasa Indonesia. Sudah sesuaikah hal itu diajarkan kepada para siswa,

serta bagaimanakah gaya dan cara mengajarkannya, dengan demikian, kunci keberhasilan proses belajar mengajar membaca itu terletak pada kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memiliki pengalaman dalam hal menulis secara benar. Memiliki pengalaman menulis dapat diperoleh melalui analisis dan kesediaan guru dalam memberikan peluang yang leluasa untuk menemukan masalah beserta pemecahannya. Sekalipun sudah ada upaya demi tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, sampai dengan sekarang belum diketahui apakah pengajaran bahasa Indonesia di sekolah benar-benar sudah memenuhi harapan sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Ejaan dalam Menulis teks Cerita Melalui Metode Karyawisata Kelas V SDN 08 Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun 2013/2014”. Hal itu dilakukan penulis karena selama ini belum ada pihak yang melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan topik yang sama.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, antara lain :
  - a. Terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis dengan ejaan yang disempurnakan.
  - b. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis terutama penulisan cerita.
  - c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
  - d. Kurangnya guru memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif menulis kepada siswa selama dalam proses belajar mengajar di sekolah.
  - e. Terbatasnya buku dan bacaan di sekolah yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerita.
2. Siswa sekolah dasar terutama di daerah pedesaan memiliki kemampuan pikir, kondisi ekonomi, lingkungan belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan kemampuan belajar bahasa mereka beragam.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode karyawisata mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan ejaan dalam menulis teks cerita di kelas V SDN 08 Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun pelajaran 2013/2014?”

### **1.4. Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul pada siswa kelas V SDN 08 Wonosari Kabupaten Boalemo dalam menulis cerita adalah siswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan baik, pemilihan kata depan yang sesuai, cara penggunaan partikel dan tanda baca. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mengambil tindakan metode pembelajaran karyawisata. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan menerapkan metode karyawisata maka masalah-masalah yang menyebabkan siswa belum mampu menyusun teks cerita dengan baik dan sesuai karena metode ini memberikan keuntungan bagi guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Arikunto, S. (2002: 55-60), maka dalam pembelajaran menulis teks cerita di kelas V SDN 08 Wonosari Kabupaten Boalemo. Adapun langkah-langkah pembelajarannya peneliti kembangkan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan singkat tentang materi
- b. Siswa dibagi menjadi 3 Kelompok yang akan diposisikan kewilayah masing-masing yang telah ditentukan oleh guru (untuk siklus I : wilayah yang akan menjadi objek karyawisata menggunakan area sekitaran sekolah).
- c. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan baik, sedang, dan kurang;
- d. Setiap siswa memperoleh buram untuk kerangka laporan bercerita.
- e. Memberi tugas dan siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada
- f. Siswa diperintahkan oleh guru untuk menuju ke wilayah pembagian kelompok masing-masing.
- g. Siswa mulai menulis apa yang dilihatnya dalam bentuk cerita.

Dalam setiap kelompok mengadakan diskusi dengan tidak menyamakan hasil ceritanya, hal ini dibuat untuk mempermudah mereka saling menukar perbendaharaan kata dan ejaan disetiap kalimat yang disusun.

setelah selesai, setiap siswa mempresentasikan didepan kelas dan diperiksa oleh guru.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setelah permasalahan dirumuskan, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan siswa menggunakan ejaan dalam menulis teks cerita melalui metode karyawisata di kelas V SDN 08 Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  1. Dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks cerita
  2. Untuk membuat siswa dapat menulis teks cerita dengan baik dan sesuai.
- b. Bagi Guru
  1. Dapat memperluas dan menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran menulis teks cerita.
  2. Dapat memudahkan guru dalam mengajarkan menulis teks cerita.
- c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan metode pembelajaran karyawisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah diperoleh paparan secara objektif tentang kemampuan siswa menggunakan ejaan dalam penulisan teks cerita melalui metode karyawisata.